

BAB IV

KESIMPULAN

Naruto diciptakan oleh [Masashi Kishimoto](#). *Manga* *Naruto* pertama kali diterbitkan di Jepang oleh Shueisha pada tahun 1999 dalam edisi ke-43 majalah *Shonen Jump*. Di Indonesia *Manga* ini diterbitkan oleh Elex Media Komputindo. *Manga* *Naruto* diadaptasi menjadi serial *Anime*. Kisah *Naruto* ini bercerita tentang seorang Ninja dari Desa *Konohagakure* yang ingin mewujudkan cita-citanya menjadi *Hokage* (Pemimpin desa tersebut). *Naruto* menjadi *Jinchuuriki Kyuubi* pada hari kelahirannya, yang menyebabkan dia dikucilkan dan diabaikan oleh sebagian besar penduduk dari desa *Konoha* sepanjang masa kecilnya. Setelah menjadi Anggota Tim Kakashi, *Naruto* bekerja keras untuk mendapatkan rasa hormat desa dan pengakuan dengan cita-citanya yang ingin menjadi *Hokage*

Dalam *Anime* *Naruto* terdapat banyak unsur kekerasan yang belum pantas dilihat oleh para remaja yang belum dewasa. Mereka yang belum bisa mencerna isi dan alur dalam *Anime* *Naruto*, kerap kali meniru adegan-adegan kekerasan yang mereka pandang sebagai sesuatu hal yang keren. Dampak buruk ini tentu saja dapat dikurangi atau bahkan dicegah bilamana adanya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap apa yang dibaca atau dilihat oleh anak-anak mereka. Orang tua harus mengetahui mana-mana saja tontonan yang layak dikonsumsi untuk anak-anak mereka. Karena hal yang seperti ini lumrah di Jepang, belum tentu hal tersebut lumrah di Indonesia.

Hal-hal seperti adegan kekerasan dalam *Anime* *Naruto* bahkan mungkin termasuk kedalam kategori berbahaya bagi remaja yang belum dewasa karena dapat menimbulkan berbagai macam dampak seperti meningkatnya kenakalan remaja karena meniru adegan-adegan kekerasan yang ada pada *Anime* *Naruto* tersebut. Misalnya saja, memukul temannya atau menghina temannya. Meskipun begitu, berdasarkan data yang penulis kumpulkan, persepsi mereka terhadap adegan kekerasan dalam *Anime* *Naruto* ini beragam, ada yang menganggap bahwa adegan kekerasan tersebut sebagai sesuatu hal yang keren dan meniru adegan kekerasan itu, ada juga yang menganggap bahwa adegan kekerasan dalam *Naruto* ini sebagai suatu hal yang biasa saja atau bahkan tidak keren. Meskipun begitu, dampak dari adegan kekerasan dalam *Anime* *Naruto* terhadap remaja yang berumur 12 – 15 tahun tidak terlalu signifikan dalam kehidupan mereka.

Kebanyakan anak-anak yang menonton *Anime Naruto* ini tidak terlalu terpengaruh oleh adegan kekerasan di dalamnya. Walaupun banyak anak-anak yang meniru dan menganggap adegan kekerasan dalam *Anime Naruto* itu adalah sesuatu hal yang keren, mereka sudah dapat mengerti bagaimana cara menyikapi adegan kekerasan yang terkandung di dalamnya.

